

**PENDAMPINGAN YAYASAN RIDHO AISYAH BERSINAR  
KLATEN JAWA TENGAH DALAM MEMBANGUN  
RESILIENSI ORANG TUA YANG MEMPUNYAI ANAK  
PENYANDANG DISABILITAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata  
Satu**

**Oleh:**

**Ahmad Febrian Cahya Utama  
NIM 17102050051**

**Dosen Pembimbing:  
Asep Jahidin, S.Ag., M.Si**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1379/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PENDAMPINGAN YAYASAN RIDHO AISYAH BERSINAR KLATEN JAWAA  
TENGAN DALAM MEMBANGUN RESILIENSI ORANG TUA YANG  
MEMPUNYAI ANAK PENYANDANG DISABILITAS**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FEBRIAN CAHYA UTAMA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050051  
Telah diujikan pada : Jumat, 07 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang  
Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64e5847e6408f



Penguji I  
Ro'fah, MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 64ce59e27e9ce



Penguji II  
Khotibul Umam, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e48e1527220



Yogyakarta, 07 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64e593e60e13



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Febrina Cahya Utama  
NIM : 17102050051  
Judul Skripsi : Resiliensi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas  
(Studi Kasus di Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten, Jawa Tengah)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan/ Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini, kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb*

Ketua Program Studi

Siti Soeschah, S.Sos.I., M.Si  
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 23 Juni 2023  
Pembimbing

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si  
NIP 19750830 200604 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Febrian Cahya Utama

NIM : 17102050051

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Resiliensi Orang yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di Yayasan Ridho Aisyiyah Bersinar Klaten, Jawa Tengah). Hasil dari karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Klaten, 5 Mei 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

(Ahmad Febrian t.u.)  
Peneliti

## ABSTRAK

Ahmad Febrian Cahya Utama (17102050051),  
“Pendampingan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah Dalam Membangun Resiliensi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas”. Skripsi strata 1 pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan, pertama yaitu tentang bagaimana resiliensi orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas di Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten, Jawa Tengah. Kedua yaitu apa saja faktor pendukung dan penghambat pada resiliensi orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas di Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten, Jawa Tengah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif, di mana peneliti mengumpulkan fakta-fakta secara langsung di lapangan dan kemudian diuraikan secara keseluruhan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan langkah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan narasumber yang diwawancarai ada 5 orang, yang terdiri dari pendiri Yayasan Ridho Aisyah Bersinar dan juga orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 metode pendampingan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah dalam membangun resiliensi orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas, di antaranya yaitu: (1) adanya pendekatan diri atau konseling kepada orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas, (2) diadakannya seminar, motivasi dan ceramah tentang difabel yang dikhususkan untuk orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas, (3) adanya bimbingan, baik dengan orang tua anak maupun anak penyandang disabilitas. Selain itu, terdapat dampak atau perubahan resiliensi dari sisi orang tua, di mana hasilnya dapat diketahui bahwa dampaknya yaitu (1) terdapat rasa percaya diri, (2) adanya rasa ikhlas/ menerima kenyataan, dan (3) siaga dengan kehidupan nyata. Sedangkan dari

sisi anak, perubahan besarnya adalah anak penyandang disabilitas membantu orang tua dan mempunyai kepercayaan diri sehingga mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik lagi. Adapun terkait hambatan yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah dalam membangun resiliensi terhadap orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas yaitu (1) sulit untuk diterima di lingkungan setempat, sehingga anak penyandang disabilitas sering diejek oleh teman-teman sebayanya, (2) perlu adanya peran/ dampak positif untuk orang tua dan juga anak penyandang disabilitas, peran tersebut berupa rasa semangat dari orang tua maupun anak penyandang disabilitas, (3) perlunya diberikan wadah untuk anak penyandang disabilitas agar dapat bermain dengan teman-temannya.

Kata Kunci: Resiliensi, Orang Tua, dan Anak Penyandang Disabilitas.

## MOTTO

“Lakukan yang terbaik yang Anda bisa, sampai Anda tahu cara yang lebih baik. Kemudian ketika Anda tahu yang lebih baik, lakukan yang terbaik.”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

Almamaterku Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dahwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul “Pendampingan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah Dalam Membangun Resiliensi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas”. Sholawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya yang setia.

Setelah melalui berbagai proses akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan diberikan kemudahan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan material moral dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Phill Al Makin
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Hj. Marhumah., M.Pd.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Siti Solechah, S.Sos. I., M.S.I.
4. Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukannya dan juga meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan cinta kasih sayang serta do'a dan dukungannya.
7. Pembina Yayasan Ridho Aisyiyah Bersinar yang telah memberikan bantuan berupa waktu tenaga dan pikiran sehingga peneliti bisa mendapatkan data dengan mudah.
8. Winda Widiawati yang memberikan masukan dukungan dan semangatnya.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017 yang memberikan semangat.

10. Teman-teman KKN 102 PAY Putra Muhammadiyah Yogyakarta , Waluyo,Icha,Cory,Ummu,Almh. Wiji, Indri, dan Rifky yang telah memberikan semangat.
11. Teman-teman PPS di Lembaga Pemasarakatan Wirogunan, Adit, Umam dan Triwijaya yang berjuang bersama saat itu dan memberikan dukungan semangat.

Akhirnya, skripsi ini telah usai di tulis, peneliti dalam hal ini menyadari bahwa hasil penelitian ini belum bisa dikatakan lebih baik. Oleh karena itu diperlukan adanya masukan-masukan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Harapan peneliti, skripsi ini dapat berguna untuk bangsa dan negara.

Klaten, 05 Mei 2023

Peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL</u> .....	i
<u>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</u> .....	ii
<u>SURAT KEASLIAN SKRIPSI</u> .....	iii
<u>ABSTRAK</u> .....	iv
<u>MOTTO</u> .....	vii
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u> .....	viii
<u>KATA PENGANTAR</u> .....	ix
<u>DAFTAR ISI</u> .....	ixi
<u>BAB I</u> .....	1
<u>A. Latar Belakang</u> .....	1
<u>B. Rumusan Masalah</u> .....	11
<u>C. Tujuan Penelitian</u> .....	12
<u>D. Manfaat Penelitian</u> .....	12
1. <u>Manfaat Teoritis</u> .....	12
2. <u>Manfaat Praktis</u> .....	13
<u>E. Kajian Pustaka</u> .....	13
<u>F. Kerangka Teori</u> .....	19
1. <u>Resiliensi</u> .....	19
2. <u>Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas</u> ..	33
<u>G. Metode penelitian</u> .....	37
1. <u>Jenis Penelitian</u> .....	38
2. <u>Subjek dan Objek Penelitian</u> .....	39
3. <u>Teknik Pengumpulan Data</u> .....	42
4. <u>Teknik Analisis Data</u> .....	46
5. <u>Teknik Keabsahan Data (Triangulasi)</u> .....	49
<u>H. Sistematika Pembahasan</u> .....	51

<u>BAB II</u> .....	53
<u>GAMBARAN UMUM YAYASAN RIDHO AISYAH BERSINAR</u> .....	53
<u>A. Sejarah Yayasan Ridho Aisyah Bersinar</u> .....	53
<u>B. Visi dan Misi Yayasan Ridho Aisyah Bersinar</u> .....	56
<u>C. Letak Geografis Yayasan Ridho Aisyah Bersinar</u> .....	57
<u>D. Struktur Kepengurusan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar</u> .....	59
<u>E. Sarana dan Prasarana Yayasan Ridho Aisyah Bersinar</u> .....	60
<u>F. Jumlah Penyandang Disabilitas di Yayasan Ridho Aisyah Bersinar</u> .....	61
<u>G. Media Sosial Yayasan Ridho Aisyah Bersinar</u> .....	61
<u>H. Jam Kerja di Yayasan Ridho Aisyah Bersinar</u> .....	62
<u>BAB III</u> .....	64
<u>PENDAMPINGAN YAYASAN RIDHO AISYAH BERSINAR</u> <u>KLATEN JAWA TENGAH DALAM MEMBANGUN RESILIENSI</u> <u>ORANG TUA YANG MEMPUNYAI ANAK PENYANDANG</u> <u>DISABILITAS</u> .....	64
<u>A. Peran Pendampingan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten</u> <u>Jawa Tengah Terhadap Dalam Membangun Resiliensi Orang Tua</u> <u>Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas</u> .....	65
<u>1. Peran Pengurus dalam Membantu Resiliensi</u> .....	66
<u>2. Peran Lembaga Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Dalam</u> <u>Membantu Resiliensi</u> .....	68
<u>3. Pentingnya Resiliensi bagi Orang Tua Yang Mempunyai Anak</u> <u>Penyandang Disabilitas</u> .....	70
<u>4. Kegiatan Yang Dilakukan Untuk Membantu Resiliensi</u> .....	73
<u>5. Rentang Waktu Yang Digunakan Untuk Melaksanakan</u> <u>Kegiatan/ Pelatihan Resiliensi</u> .....	76
<u>6. Pelaksanaan Program Pelatihan Untuk Membantu Resiliensi</u> <u>Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas</u> .....	77

<u>B. Strategi Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah Dalam Membangun Resiliensi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas</u> .....	80
1. <u>Adanya Konseling Yang Diberikan Kepada Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang Disabilitas</u> .....	81
2. <u>Terdapat Materi Edukasi Yang Diberikan Kepada Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang Disabilitas</u> .....	87
<u>C. Hambatan dan Pendukung Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah Dalam Membangun Resiliensi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas</u> .....	91
1. <u>Hambatan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah Dalam Membangun Resiliensi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas</u> .....	92
2. <u>Pendukung Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah Dalam Membangun Resiliensi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas</u> .....	94
<u>D. Perubahan Bagi Orang Tua Yang Telah Mengikuti Pendampingan di Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah</u> .....	100
1. <u>Setelah Mendapatkan Materi/ Pelatihan Dalam Upaya Untuk Membantu Resiliensi</u> .....	100
2. <u>Perubahan Setelah Mendapatkan Materi dan Pelatihan</u> .....	103
3. <u>Perubahan Terhadap Diri Setelah Mendapatkan Materi/ Pelatihan</u> .....	105
4. <u>Implementasi Dari Materi Dan Pelatihan Yang Telah Diberikan</u> 108	
<u>BAB IV</u> .....	110
<u>PENUTUP</u> .....	110
A. <u>Kesimpulan</u> .....	110
B. <u>Saran</u> .....	112
<u>DAFTAR PUSTAKA</u> .....	114
<u>LAMPIRAN-LAMPIRAN</u> .....	118

# BAB I

## A. Latar Belakang

Menurut kata, disabilitas terdiri atas kata *dis* dan *ability*. *Dis* digunakan untuk menyebut suatu kondisi kondisi yang berkebalikan dari sesuatu yang ada dibelakangnya, dan *ability* mempunyai arti kemampuan. dalam bukunya, Dorang Luhpuri dan Rini Hartini menjelaskan bahwa disabilitas merupakan keadaan seseorang dimana orang tersebut memiliki gangguan, keterbatasan aktivitas dan partisipasi sehingga orang tersebut memiliki ketidakmampuan melakukan suatu hal yang bisa dilakukan orang pada umumnya.<sup>1</sup>

Undang-Undang No.08 tahun 2016 menjelaskan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan mengalami hambatan dan kesulitan untuk

---

<sup>1</sup> Dorang Luhpuri dan Rini Hartini Rinda Andayani, *Disabilitas: Pengenalan dan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Disabilitas di Indonesia*. (Bandung: POLTEKESOS PRESS Bandung: 2019), hal. 6.

berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.<sup>2</sup> Dalam Undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa terdapat lima kategori disabilitas, yaitu fisik, intelektual, mental, sensorik, dan ganda/multi.

Pada dasarnya disabilitas bukan hanya tentang kekurangan fisik dan jiwa saja, termasuk juga hasil interaksi dari keterbatasan yang dialami seseorang dengan lingkungannya, namun merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi tubuh, keterbatasan aktivitas, hambatan partisipasi dan faktor lingkungan.<sup>3</sup> Dalam penelitiannya, Winarsih Dini menjelaskan bahwa pemahaman umum masyarakat tentang penyandang disabilitas masih cenderung negatif. Hal itu dikarenakan umumnya masyarakat mendefinisikan dan memperlakukan penyandang disabilitas berdasarkan pada pola pikir yang didominasi oleh konsep kenormalan, sehingga berdampak

---

<sup>2</sup> Pasal 1 ayat 1 undang undang no 8 tahun 2016.

<sup>3</sup> S. M. Adu, D. W., Widiani & Trishinta, 'Hubungan Tingkat Disabilitas Fisik Dalam Pemenuhan Activity Daily Living Dengan Harga Diri Pada Anak Penyandang Disabilitas Fisik Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Malang', *Journal Nursing News*, 3.1 (2018), 675–85.

pada diskriminasi terhadap para penyandang disabilitas. Termasuk juga di Indonesia, di mana stigma negatif tentang disabilitas disebabkan dengan masih terbatasnya diseminasi informasi dan edukasi resmi dari pemerintahan atau otoritas terkait, serta hasil kajian ilmiah tentang disabilitas dan penyandang disabilitas.<sup>4</sup>

Dalam bukunya, tim Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia Fakultas Hukum Universitas Indonesia (MaPPI FHUI) juga menyampaikan bahwa seringkali penyandang disabilitas menghadapi diskriminasi dan marginalisasi baik itu dari sektor sosial maupun ekonomi yang tidak proporsional. Hal itu berakibat pada buruknya perawatan kesehatan, pendidikan, dan prospek kerja yang terbatas.<sup>5</sup>

Dalam penelitiannya, Aprilina Pawestri juga menyampaikan beberapa dampak negatif terhadap penyandang disabilitas. Diantaranya adalah adanya pengucilan, munculnya rasa belas kasihan ketika

---

<sup>4</sup> Widinarsih Dini, 'Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi', *Jilid*, 20 (2019), 127–42.

<sup>5</sup> Masyarakat Pemantau Peradilan Indonesia Fakultas Hukum Universitas Indonesia (MaPPI FHUI), *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum*, (Jakarta; MaPPI FHUI dan AIPJ 2 :2019), hal. 21.



memandang penyandang disabilitas, dan tidak memposisikan penyandang disabilitas sebagai bagian dari masyarakat pada umumnya.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, setiap orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas harus melakukan proses resiliensi terhadap keadaan yang ada. Hal itu sangat penting karena orang tua adalah orang pertama yang penting dalam pembangunan individu seorang anak sebelum ia mengenal dunia luar. Menurut Tuner dalam jurnal yang diterbitkan oleh Yuniardi dan Djundiyah menjelaskan bahwa proses resiliensi adalah sebuah kapasitas mental untuk bangkit kembali dari sebuah kesengsaraan dan untuk melanjutkan kehidupan yang fungsional.<sup>7</sup> Keterikatan para anggota keluarga amat berpengaruh dalam pemberian dukungan terhadap anggota keluarga yang mengalami musibah untuk dapat pulih dan

---

<sup>6</sup> Aprilina Pawestri, 'Hak Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif HAM Internasional Dan Nasional', *Era Hukum*, 2.1 (2017), 1–19 <<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umu>>.

<sup>7</sup> Yuniardi, M. Salis & Djundiyah. (2011). Support Group Therapy Untuk Mengembangkan Potensi Resiliensi Remaja Dari Keluarga Single Parent di Kota Malang. *Jurnal Psikobuana* Vol. 3, No. 2, 135–140.

memandang kejadian tersebut secara objektif. Begitu juga menumbuhkan dan meningkatkan resiliensi.<sup>8</sup>

Di sisi lain, penyandang disabilitas di Indonesia dalam realisasinya memiliki jumlah yang beragam. Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta atau sekitar lima persen.<sup>9</sup> Sedangkan menurut data dari Kementrian Sosial Republik Indonesia tentang penyandang disabilitas, jumlah penyandang disabilitas dibedakan pada setiap provinsi yang dapat dilihat pada gambar tabel 1.1.<sup>10</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

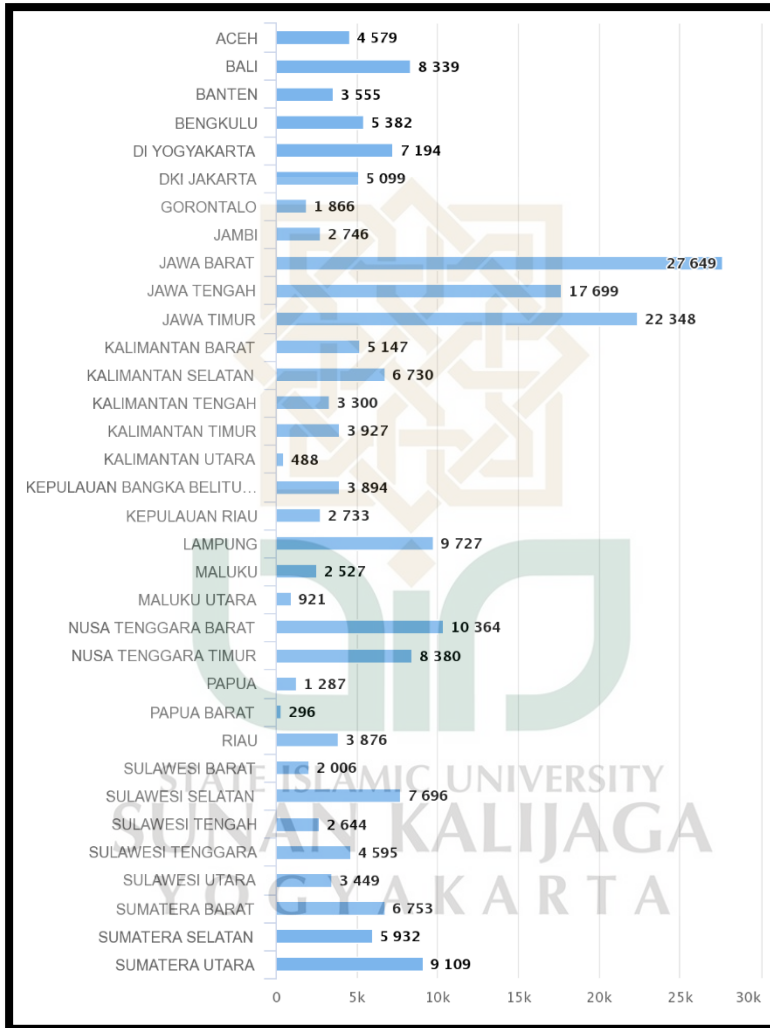
<sup>8</sup> Indah Permata Sari, Ifdil Ifdil, dan Frischa Meivilona Yendi, 'Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4.3 (2019), 78 <<https://doi.org/10.23916/08411011>>.

<sup>9</sup> Kemensos, 'Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas', 2020 <<https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>>.

<sup>10</sup> Kemensos, 'Data Penyandang Disabilitas', *Kementrian Sosial Republik Indonesia*, 2022 <<https://simpd.kemensos.go.id/>>.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Penyandang Disabilitas Setiap Provinsi Tahun 2020**



Dilihat dari tabel 1.1 menurut data dari Kementerian Sosial, jumlah penyandang disabilitas di Provinsi Jawa Tengah adalah 17.699 orang dan menurut tabel tersebut tidak di cantumkan perinciannya. Sedangkan menurut data dari Badan Pusa Statistik di tahun 2021 jumlah penyandang disabilitas di provinsi Jawa Tengah adalah 22.480 orang. Jumlah itu Terdiri dari disabilitas fisik 13.222 orang, disabilitas sensorik 5052 orang, disabilitas mental 6.079 orang dan disabilitas ganda 3179 orang .<sup>11</sup> kedari Sidesa, jumlah penyandang disabilitas di Klaten adalah 11.731 orang. Jumlah itu terdiri dari 2.998 disabilitas fisik, 2.876 disabilitas intelegensi, 2.332 disabilitas mental, dan 3.525 disabilitas sensorik. Di Kecamatan Jatinom sendiri jumlah penyandang disabilitas adalah 297 orang. Jumlah itu terdiri dari 23 disabilitas fisik, 98 disabilitas sensorik, 127 disabilitas mental, 49 disabilitas ganda.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> BPS, Rekap Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Provinsi Jawa Tengah 2021, <https://jateng.bps.go.id/statictable/2022/03/22/2607/rekap-data-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-provinsi-jawa-tengah-2021.html/> diakses tanggal 23 Maret 2023.

<sup>12</sup> Data Disabilitas Kabupaten Klaten, <https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/disabilitas/33.10/> diakses tanggal 23 Maret 2023.

Akan tetapi dengan melihat data jumlah penyandang disabilitas di atas, pada faktanya, pendamping disabilitas belum bisa dikatakan maksimal untuk melakukan pendampingan terhadap orang-orang yang menyandang disabilitas. Sebagaimana hasil penelitian yang diungkap oleh Dinda Ayu Prastiwi Berlianti menunjukkan bahwa pendampingan yang hanya dilakukan oleh relawan menyebabkan ketidakmaksimalan. Hal tersebut disebabkan kesibukan yang beragam, sehingga tidak bisa fokus dalam melakukan pendampingan.<sup>13</sup>

Selanjutnya terdapat juga masalah lain dari penelitiannya Ainis Nur Masikhah, di mana kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya tidak berjalan maksimal, sehingga diperlukan untuk mempertahankan kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak positif terhadap klien disabilitas, sehingga orang tua dan

---

<sup>13</sup> Dinda Ayu Prastiwi Berlianti, *Motif Sosial Relawan Pendamping Difabel Di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

anak penyandang disabilitas mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas dirinya masing-masing.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam tentang “Pendampingan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah Dalam Membangun Resiliensi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas”.

Ada beberapa alasan judul riset ini menjadi penting untuk dikembangkan. Pertama penulis melakukan penelitian di Yayasan Ridho Aisyiyah Bersinar di Desa Cawan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten, dikarenakan disana terdapat 39 anak penyandang disabilitas. Hal menarik lainnya yaitu Yayasan Ridho Aisyiyah Bersinar dalam hal ini merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan diri bagi anak penyandang disabilitas. Di sisi lain, anak disabilitas di yayasan ini juga mendapatkan fasilitas pelatihan, terapi dan

---

<sup>14</sup> Ainis Nur Masikhah, *Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kecaman Pada Penyandang Disabilitas Mental Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

konseling sehingga di harapkan agar kelak anak-anak tersebut lebih mandiri dan bisa menerima keadaan.

Kedua terbatasnya kemampuan penulis dalam pencarian narasumber, di mana penulis bisa bertemu dengan narasumber ketika yayasan mengadakan sebuah seminar bagi orang tua guna untuk membantu proses resiliensi. Disamping itu terdapat beberapa kegiatan-kegiatan lain, sehingga pada hari-hari tertentu juga, orang tua dari anak penyandang disabilitas berada di yayasan.

Ketiga perlu adanya peran dari orang tua, di mana orang tua dalam hal ini memiliki tanggung jawab dan memiliki peran penting terhadap anaknya yang terkategori sebagai penyandang disabilitas, sebagai contoh seperti mengasuh, merawat, dan mendidik anaknya.

Keempat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran terjadinya masalah terhadap orang tua, sehingga adanya Yayasan Ridho Aisyah Bersinar dapat melakukan program yang tepat bagi orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas sebagai usaha preventif, promotif, dan kuratif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, rumusan masalah yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendampingan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten, Jawa Tengah dalam membangun resiliensi orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas?
2. Apa hambatan dan tantangan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten, Jawa Tengah dalam membangun resiliensi orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas?



### **C. Tujuan Penelitian**

Selanjutnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang pendampingan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten, Jawa Tengah terhadap orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan tantangan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten, Jawa Tengah dalam membangun resiliensi terhadap orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Kemudian, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari sisi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur atau rujukan bagi peneliti selanjutnya, lebih khusus pada bidang ilmu kesejahteraan sosial. Kemudian terkhusus juga bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang topik serupa,

yaitu mengenai pendampingan lembaga/ yayasan dalam membangun resiliensi orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas.

## **2. Manfaat Praktis**

Dari sisi praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, edukasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten, Jawa Tengah untuk dapat meningkatkan pelayanan sosial dan khususnya terhadap orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian tentang resiliensi orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasilnya bisa dibaca dalam uraian sebagai berikut.

Pertama penelitian dari Nurul Khairiah dan Miftahur Ridho dengan judul “*Resiliensi Keluarga dengan Anak Disabilitas Tunarungu di Kota Samarinda.*” Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa resiliensi keluarga dengan anak disabilitas tunarungu di kota Samarinda antara lain: Kelima keluarga memiliki pemikiran yang positif terhadap kondisi anak disabilitas tunarungu yang ada di dalam keluarga masing-masing, meskipun pemikiran yang positif terhadap anak tunarungu ditunjukkan dengan cara yang berbeda-beda. Kelima subjek memiliki keterampilan dalam membantu memandirikan anak disabilitas tunarungu yang ada di dalam keluarganya masing-masing. Kelima subjek memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik meskipun dengan cara yang berbeda. Ketiga subjek memenuhi aspek waktu bersama yang cukup, sedangkan dua subjek lainnya belum memenuhi aspek tersebut. Kelima subjek memiliki spiritualitas. Kelima subjek memiliki dukungan sosial yang baik. Empat diantara lima subjek memiliki manajemen keuangan yang baik, dan terdapat satu keluarga yang memiliki manajemen keuangan yang memprihatinkan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Nurul Khairiah and Miftahur Ridho, 'Resiliensi Keluarga Dengan Anak Disabilitas Tunarungu Di Kota Samarinda', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2021.

Kedua penelitian dari Maulana Azmi dengan judul “*Resiliensi Pada Orang Tua yang Memiliki Anak Down Syndrome*”. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat subjek memiliki resiliensi yang baik terlihat dari faktor pendukung dan karakteristik resiliensi sehingga orang tua mampu menerima kondisi anak. Pada subjek pertama JN awalnya merasa tidak terima dengan keadaan anaknya yang sedang *down syndrome* dan kemudian melalui proses yang panjang JN bisa menerima kondisi anaknya. Subjek kedua AV merasa bingung dan takut dengan keadaan anaknya namun bantuan semangat dan dukungan keluarga dan kerabat membuat AV mampu bertahan. Subjek ketiga DR pada awalnya kecewa dengan keadaan *down syndrome*-nya tetapi DR merasa mampu menerima dan menghargai apa yang telah ditakdirkan oleh Tuhan. Subjek keempat HN rela menerima dan selalu mensyukuri kondisi

putra dan keluarganya yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada anaknya dengan sebaik-baiknya.<sup>16</sup>

Ketiga penelitian dari Nita Anggraini, Besar Tirto Husodo, Syamsulhuda B Musthofa dengan judul “*Gambaran Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Tunadaksa Sejak Lahir (Studi di Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang)*”. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa R5 berada pada tahap mengalah (*succumbing*), responden menyerahkan perawatan anak seluruhnya kepada pembantu rumah tangga, sangat sedikit campur tangan responden terhadap perawatan anak. R3, R4 dan R6 berada pada tahap bertahan (*survival*), responden mampu merawat anak walaupun masih dengan bantuan atau jasa orang lain. Sementara R1 dan R2 berada pada tahap pemulihan (*recovery*), responden mampu menerima kehadiran anak yang dilahirkannya dan menerima kenyataan bahwa anaknya menyandang tunadaksa, mampu

---

<sup>16</sup> Maulana Azmi, ‘Resiliensi Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Down Syndrome’, Psikoborneo, 5.2 (2017), 266–72.

merawat anak dengan tangan sendiri sejak anak lahir, mampu memenuhi kebutuhan kesehatan anak tunadaksa sejak lahir, serta mampu memberikan kebutuhan emosional yang lebih kepada anaknya yang menyandang tunadaksa.<sup>17</sup>

Keempat penelitian dari Prianggi Amelasasih dengan judul “*Resiliensi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus*”. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab utama dalam mengasuh dan membesarkannya, karena dari keluargalah akan menentukan perkembangan selanjutnya. Keluarga yang berfungsi dengan baik akan dapat membentuk masyarakat menjadi kelompok yang kuat. Pembahasan dimulai mengenai anak

---

<sup>17</sup> Nita Anggraini, Besar Tirto Husodo, dan Syamsulhuda B Musthofa, ‘*Gambaran Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Tunadaksa Sejak Lahir (Studi Di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang)*’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5.5 (2017), 1063–71.

berkebutuhan khusus, resiliensi dan resiliensi orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus.<sup>18</sup>

Kelima penelitian dari Esti Widya Rahayu dengan judul “*Resiliensi Pada Keluarga Yang Mempunyai Anak Disabilitas: Review*”. Metode yang digunakan yaitu survey, komparatif, dan yang lain menggunakan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi pada keluarga sangat penting bagi kelangsungan hidup anak-anak disabilitas. Beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi pada keluarga berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ialah keagamaan atau religiusitas, *locus of control*, koping, keberfungsian keluarga, komunikasi antar anggota, kesadaran diri, dukungan sosial.<sup>19</sup>

Dari paparan penelitian yang sudah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama

---

<sup>18</sup> Amelasasih Priangi, ‘*Resiliensi Orangtua Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus*’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11.2 (2016), 72–81.

<sup>19</sup> Esti Widya Rahayu, ‘*Resiliensi Pada Keluarga Yang Mempunyai Anak Disabilitas: Review*’, *Psikovidya*, 23.1 (2019), 22–45 <<https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i1.126>>.

meneliti tentang resiliensi orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah (1) objeknya yang berfokus di Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten, Jawa Tengah, (2) di Yayasan tersebut belum ada yang meneliti tentang resiliensi orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas, (3) periode penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2022.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Resiliensi**

#### **a. Definisi Resiliensi**

Penggunaan istilah resiliensi yang berasal dari kata “*resiliency*”, dengan “*recilience*”, meskipun ketika dialihkan kedalam bahasa Indonesia keduanya tetap secara sama, yaitu resiliensi. Namun *resiliency* digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran tentang peran dominan dari berbagai kualitas internal individu dalam memunculkan adaptasi yang positif terhadap kesulitan. Sementara istilah *resilience* digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang



sama, yang juga sering disama-artikan dengan *surviving* dan *thriving*. Namun dibandingkan dengan pelibatan peran kualitas internal, istilah ini dipahami lebih dinamis sebagai sebuah proses yang melibatkan berbagai macam faktor yang saling berpengaruh satu sama lain.<sup>20</sup>

Menurut Reivich dan Shatte, resiliensi adalah kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari. Secara sederhana Jackson dan Watkin mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> M Unggar, 'A Thicker Description Of Resilience', The International Journal Of Narrative Therapy and Community Work, No 3 & 4 (2005) <[www.dulwichcenter.com.au](http://www.dulwichcenter.com.au)>

<sup>21</sup> K Reivich dan A Shatte, *The Resilience Factor; 7 Essential Skill for Overcoming Life's Inevitable Obstacle 1st Ed* (New York: Broadway Books., 2002), hlm. 1.

Van Breda (2001) menyatakan resiliensi adalah kapasitas untuk mempertahankan kemampuan, untuk berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stressor kehidupan. Cicchetti dan Rogosch (1997) menyatakan bahwa terdapat dua komponen yang harus ada dalam mengidentifikasi resiliensi, yaitu: (1) paparan dari situasi yang sulit dan menekan, hambatan atau ancaman yang berat dalam hidup individu: serta (2) penyesuaian positif individu terhadap situasi tersebut.<sup>22</sup>

Menyepakati pendapat Cicchetti dan Rogosch, Luthar (2003) juga menyatakan bahwa resiliensi akan dapat diketahui ketika individu berhadapan dengan hambatan atau kesulitan yang signifikan, dimana ia kemudian mampu menunjukkan adaptasi positif terhadap hambatan/ kesulitan tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Nefertari Anggraini Sukino, *Hubungan Efikasi Diri Dan Optimis Dengan Resiliensi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara* (Tesis: Universitas Medan Area, 2020).

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

Menurut Grotberg (1999) menjelaskan bahwa resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.<sup>24</sup>

Selain itu, Grotberg (1999) juga menambahkan makna resiliensi sebagai keterampilan agar menyesuaikan diri dan mampu bertahan sesuai kapasitas manusia agar mampu menghadapi serta memecahkan permasalahan sesudah merasakan kesusahan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>25</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar* (Jakarta: Predana Media Group, 2018), hlm. 25.

Resiliensi juga merupakan kemampuan untuk mencapai, bangkit kembali, atau mendapatkan kembali kesehatan fisik dan emosional seperti sebelum terjadinya suatu tragedi, kesulitan, peristiwa yang tidak diinginkan, atau suatu stressor yang signifikan.<sup>26</sup>

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dalam keadaan sulit dalam kehidupannya, beradaptasi dengan keadaan yang dialaminya dan berusaha kembali untuk kepada keadaan sebelumnya atau menjadi lebih baik.<sup>27</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan peran berbagai faktor individual maupun sosial atau lingkungan, yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan

---

<sup>26</sup> G. W Stuart, *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (Missouri: Mosby Elsevier, 2013).

<sup>27</sup> Indah Permata Sari, Ifdil Ifdil, dan Frischa Meivilona Yendi, 'Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4.3 (2019), 78 <<https://doi.org/10.23916/08411011>>.

seseorang untuk bangkit dari pengalaman emosional negatif saat menghadapi situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan yang signifikan.<sup>28</sup>

## **b. Sumber Resiliensi**

Menurut Grotberg (1995) ada tiga sumber dari resiliensi yang dapat mempengaruhi individu untuk mengembangkan resiliensi yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1) *I Have* (aku punya), sumber ini bersumber dari pemaknaan terhadap besarnya dukungan dan sumber daya yang diberikan oleh lingkungan sosial kepada dirinya. Sumber ini memiliki beberapa kualitas yang menjadi penentu bagi pembentukan resiliensi yakni; hubungan yang dilandasi oleh kepercayaan; akses terhadap fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan; memiliki *role*

---

<sup>28</sup> Sukino.

<sup>29</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar* (Jakarta: Predana Media Group, 2018).

*model* atau model peran yang menjadi contoh teladan; adanya peraturan dan struktur yang dibuat dalam keluarga atau lingkungan sekitar; dorongan untuk menjadi seorang yang mandiri.

2) *I Am* (aku ini), sumber ini berasal dari kekuatan yang dimiliki oleh diri sendiri. Sumber ini memiliki beberapa kualitas yang memberikan pengaruh bagi pembentukan resiliensi, yaitu; memiliki empati, kepedulian terhadap orang lain; mempunyai optimisme, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan; mampu merasa bangga dengan diri sendiri; memiliki harga diri.

3) *I Can* (aku dapat), merupakan sumber resiliensi yang ada kaitannya dengan upaya seseorang untuk memecahkan masalah. Sumber *I Can* adalah kemampuan diri untuk mengutarakan perasaan dan pikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain, untuk dapat keluar dari permasalahan dalam berbagai setting

kehidupan, dan dapat mengontrol perilaku, serta kemampuan untuk mencari bantuan saat membutuhkan. Adapun ketrampilan pada sumber ini yang dapat mempengaruhi resiliensi, yaitu; keahlian dalam komunikasi; kemampuan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialami; mengelola beragam perasaan dan dorongan; menjalin hubungan yang bisa dipercaya, serta sebisa mungkin dapat memperkirakan temperamen diri sendiri dan orang lain.

### c. **Faktor-Faktor Resiliensi**

Reivich dan Shatte memaparkan ada tujuh faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi pada individu, di antaranya sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> K Reivich dan A Shatte, *The Resilience Factor; 7 Essential Skill for Overcoming Life's Inevitable Obstacle 1st Ed* (New York: Broadway Books., 2002).

## 1) Regulasi Emosi

Regulasi emosi artinya kemampuan untuk tetap tenang (*calm*) dan fokus (*focus*) ketika pada kondisi yang penuh tekanan serta dapat mengelola respon dan emosi yang ada pada diri sendiri saat berinteraksi dengan orang lain serta berbagai situasi di lingkungan. Ada dua jenis ketrampilan yang membantu seseorang guna mengendalikan emosi yang tidak dapat dikendalikan, menjaga fokus dalam berfikir ketika ada sesuatu yang mengganggu, dan meminimalisir stres yang dialami pada seseorang yaitu tenang dan fokus.

## 2) Pengendalian Impuls

Yang dimaksud dengan pengendalian impuls adalah kemampuan untuk mengontrol keinginan, dorongan, kesukaan maupun tekanan yang ada dari dalam diri seseorang. Jika seseorang dengan kemampuan pengendalian impulsnya rendah



maka sering mengalami perubahan emosi, kehilangan kesabaran, impulsif, dan berlaku agresif saat dihadapkan dengan berbagai situasi di lingkungannya, begitu juga sebaliknya apabila seseorang yang memiliki pengendalian impuls seseorang tersebut dapat mencegah terjadinya salah paham dan melakukan introspeksi diri, sehingga jika memiliki masalah maka masalah tersebut akan direspon dengan cepat.

### 3) Optimisme

Optimisme merupakan kemampuan individu untuk dapat melihat atau memandang sesuatu yang terjadi di kehidupannya dengan harapan dan positif, serta yakin pada diri sendiri bahwa peristiwa yang buruk hanya bersifat sementara.<sup>31</sup>

Sifat optimisme ini harus dimiliki oleh individu yang resilien. Dengan memiliki sifat tersebut ia

---

<sup>31</sup> Nourma Ayu dan Riska Anggita, 'Pengaruh Optimisme Dan Resiliensi Akademik Untuk Meningkatkan Subjective WellBeing Pada Mahasiswa Yang Menjalani Perkuliahan Daring', *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, 2021.

akan percaya diri bahwa dirinya bisa mewujudkan cita-cita dan harapan di masa depan dengan layak, tentunya yaitu dengan usaha.<sup>32</sup>

#### 4) Analisis Kausal

Analisis kausal merupakan kemampuan seseorang guna dapat mengidentifikasi dengan tepat apa penyebab dari permasalahan yang dialaminya. Apabila seseorang yang tidak dapat menganalisis apa penyebab persoalan yang dihadapinya, maka akan terus menerus berbuat kesalahan. Sedangkan seseorang yang mampu mengidentifikasi tidak akan menuduh orang lain atas masalahnya, serta ia akan fokus dan memegang kendali dalam memecahkan masalah, perlahan ia akan mengatasi permasalahan sampai menuju kesuksesan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar* (Jakarta: Predana Media Group, 2018).

<sup>33</sup> Nursakinah Oktaviana Sasmita dan Lenny Utama Afriyenti, 'Resiliensi Pascabencana Tsunami', *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 4.2 (2019), 94 <<https://doi.org/10.20473/jpkm.v4i22019.94-101>>.

## 5) Empati

Empati yang dimaksud dalam hal ini yaitu tidak ada hubungan dengan persetujuan, melainkan pemahaman terhadap orang lain, baik secara pemikiran maupun emosional.<sup>34</sup> Empati juga bisa diartikan sebagai gambaran seseorang yang mampu membaca tanda-tanda kondisi psikologis dan emosi yang dialami oleh orang lain. Empati juga disebut kepekaan terhadap keadaan psikologis, emosi, ekspresi wajah, intonasi ketika berbicara dan bahasa tubuh yang ditunjukkan. Apabila seseorang tidak mampu berempati maka ia tidak dapat membangun hubungan yang positif dengan lingkungannya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Darmiyati Zuchdi, 'Empati Dan Keterampilan Sosial', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1.1 (2003), 49–64.

<sup>35</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar* (Jakarta: Predana Media Group, 2018).

Selain itu, empati merupakan kemampuan individu untuk membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologi orang lain. Individu yang memiliki kemampuan berempati cenderung memiliki hubungan sosial yang positif. Sedangkan individu dengan empati yang rendah cenderung akan melakukan pengulangan pola yang dilakukan oleh individu yang resilien, yakni menyamarkan semua keinginan dan emosi orang lain.<sup>36</sup>

#### 6) *Self Efficacy*/ Efikasi Diri

Efikasi diri adalah “kepercayaan” seseorang kepada dirinya sendiri dalam mencari jalan keluar pada permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>37</sup> Efikasi diri berperan penting dalam

---

<sup>36</sup> Indah Permata Sari, Ifdil Ifdil, dan Frischa Meivilona Yendi, ‘Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup’, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4.3 (2019), 78 <<https://doi.org/10.23916/08411011>>.

<sup>37</sup> Arista Oktaningrum dan Fauzan Heru Santhoso, ‘Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Siswa SMA Berasrama Di Magelang’, *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4.2 (2019), 127 <<https://doi.org/10.22146/gamajop.46359>>.

mencapai resiliensi. Dengan hal itu, seseorang yang mempunyai kemampuan dalam efikasi diri yang tinggi akan berusaha untuk mencari cara menyelesaikan masalahnya dengan tepat dan tidak mudah menyerah apabila ada kesulitan.<sup>38</sup> Efikasi diri ini terbentuk karena adanya pengetahuan, tanggung jawab yang dimiliki oleh individu, serta apa yang didapati dari berinteraksi dengan orang lain.

#### **7) *Reaching Out***

*Reaching out* yang dimaksud yaitu kapasitas pada seseorang untuk mengambil hal-hal yang positif dari masa sulitnya.<sup>39</sup> Dalam hal ini, seseorang harus memiliki keberanian untuk menerobos rasa takut atau dapat mengambil risiko yang menghadang dalam kehidupannya.

---

<sup>38</sup> Indah Permata Sari, Ifdil Ifdil, dan Frischa Meivilona Yendi, 'Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4.3 (2019), 78 <<https://doi.org/10.23916/08411011>>.

<sup>39</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar* (Jakarta: Predana Media Group, 2018).

Kemudian apabila dihadapkan dengan berbagai masalah kelak dapat menelaah risiko dari permasalahan, memahami dirinya sendiri dengan baik, dan yang terakhir individu dapat menemukan tujuan hidupnya.<sup>40</sup>

## **2. Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas**

### **a. Definisi Orang Tua**

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orang tua dalam hal ini terdiri dari (keluarga; ayah, ibu serta saudara adik dan kakak). Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua

---

<sup>40</sup> Eka Asriandari, 'Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orangtua', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9.4 (2015), 2–8.

kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga.<sup>41</sup>

Orang tua juga harus berperan membina dan meningkatkan perkembangan anak sejak usia dini karena disini lah tahap awal dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Anak adalah anugrah dan amanah dari Allah SWT maka orang tua berkewajiban menjaga, mendidik dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>42</sup>

Selain itu, orang tua didefinisikan sebagai orang yang bertanggung jawab utamanya dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap

---

<sup>41</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

<sup>42</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Strategi Pembangunan Karakter Di Usia Emas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.<sup>43</sup>

## **b. Definisi Penyandang Disabilitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyandang diartikan dengan orang yang menyangang (menderita) sesuatu. Sedangkan disabilitas berarti keadaan (seperti sakit atau cedera) yang merusak atau membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang; atau keadaan tidak mampu melakukan hal-hal dengan cara yang biasa.<sup>44</sup>

Penyandang disabilitas digolongkan juga sebagai salah satu kelompok rentan. Kelompok rentan yakni kelompok yang paling sering menerima perlakuan diskriminasi dan hak-haknya sering tidak terpenuhi. Hal ini bukan tanpa sebab, karena penyandang disabilitas sering kali dianggap sebagai orang cacat yang paling banyak

---

<sup>43</sup> Munirwan Umar, 'Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1.1 (2015), 20 <<https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>>.

<sup>44</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016).



mendapatkan perlakuan diskriminasi serta masih banyak hak-hak lain yang belum terpenuhi bagi kaum disabilitas.<sup>45</sup>

Pada UU No.8/2016 Pasal 1 angka 1 menyebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.<sup>46</sup>

UU No.8/2016 merupakan jawaban dari kondisi penyandang disabilitas Indonesia yang masih hidup dalam kondisi rentan, terbelakang, dan/atau miskin disebabkan masih adanya

---

<sup>45</sup> Frichy Ndaumanu, 'Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab Dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah', *Jurnal HAM*, 11.1 (2020), 131 <<https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.131-150>>.

<sup>46</sup> Undang-Undang, *Undang-Undang (UU) Tentang Penyandang Disabilitas, Nomor 8 Tahun 2016* (Undang-Undang Republik Indonesia, 2016).

pembatasan, hambatan, kesulitan, dan pengurangan atau penghilangan hak penyandang disabilitas. Selain itu untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi diperlukan peraturan perundang-undangan yang dapat menjamin pelaksanaannya, maka Pemerintah dan DPR RI sepakat mengesahkan UU No.8/2016.<sup>47</sup>

## **G. Metode penelitian**

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan metode penelitian mengenai “Pendampingan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah Dalam Membangun Resiliensi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas.” Adapun metode penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

---

<sup>47</sup> Undang-Undang, *Undang-Undang (UU) Tentang Penyandang Disabilitas, Nomor 8 Tahun 2016* (Undang-Undang Republik Indonesia, 2016).

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dengan pendekatan Kualitatif deskriptif fokus pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena, sehingga memungkinkan studi ini dapat dilakukan secara mendalam dan kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini <sup>48</sup>.

Penelitian kualitatif dapat memperlihatkan pengalaman individu ataupun organisasi menghadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari tentang kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin tidak diketahui sebelumnya <sup>49</sup>.

---

<sup>48</sup> I Soraya, 'Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandungmakuta)', *Jurnal Komunikasi*, 2017 <<https://doi.org/10.31294/JKOM.V8I2.2654>>.

<sup>49</sup> Steven J. Taylor and Bogdan Robert, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences* (John Wiley & Sons, 1975).

Penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci<sup>50</sup>.

Sementara itu metode deskriptif juga dapat digunakan sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut<sup>51</sup>.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi).

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014).

<sup>51</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajahmada University, 1994).

juga dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti, yaitu berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.<sup>52</sup>

Untuk menentukan subjek dan objek penelitian, penulis menggunakan teknik purposive, di mana penulis memilih beberapa kriteria yaitu (1) pengetahuan informan tentang objek yang akan diteliti, (2) informan yang dipilih berada dalam komunitas yang akan diteliti, (3) pejabat struktur yang ada pada lokasi yang menjadi tempat penelitian.<sup>53</sup>

Adapun yang menjadi subjek/ informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus/ Pembina Yayasan Ridho Aisyah Bersinar

---

<sup>52</sup> Surokim and others, *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Bangkalan: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016).

<sup>53</sup> Kaharuddin, 'Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi', *Jurnal Pendidikan*, IX.1 (2021), 1–8  
<<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>>.

- 2) Orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas

## **b. Objek Penelitian**

Sedangkan objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati.<sup>54</sup>

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas di Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten, Jawa Tengah.

---

<sup>54</sup> Surokim and others, *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Bangkalan: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan teknik pengumpulannya adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti.<sup>55</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang ada di Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten, Jawa Tengah.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah resiliensi orang tua yang mempunyai anak penyandang.

#### **b. Wawancara dan Menentukan Informan**

---

<sup>55</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998).

kemudian akan tetap membantu, salah satunya yaitu dengan cara memberikan terapi di yayasan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menguraikan pokok-pokok yang menjadi rumusan masalah mengenai “Pendampingan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah Dalam Membangun Resiliensi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas”. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada praktiknya, terdapat 3 metode pendampingan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah dalam membangun resiliensi orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas, di antaranya yaitu: (1) adanya pendekatan diri atau konseling kepada orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas, (2) diadakannya seminar, motivasi dan ceramah tentang difabel yang dikhususkan untuk orang tua yang mempunyai anak



penyanggah disabilitas, (3) adanya bimbingan, baik dengan orang tua anak maupun anak penyanggah disabilitas.

Selain itu, terdapat dampak atau perubahan resiliensi dari sisi orang tua, di mana hasilnya dapat diketahui bahwa dampaknya yaitu (1) terdapat rasa percaya diri, (2) adanya rasa ikhlas/ menerima kenyataan, dan (3) siaga dengan kehidupan nyata. Sedangkan dari sisi anak, perubahan besarnya adalah anak penyanggah disabilitas membantu orang tua dan mempunyai kepercayaan diri sehingga mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik lagi.

Adapun terkait hambatan yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah dalam membangun resiliensi terhadap orang tua yang mempunyai anak penyanggah disabilitas yaitu (1) sulit untuk diterima di lingkungan setempat, sehingga anak penyanggah disabilitas sering diejek oleh teman-teman sebayanya, (2) perlu adanya peran/ dampak positif untuk orang tua dan juga anak penyanggah disabilitas, peran tersebut berupa rasa semangat dari orang tua maupun anak penyanggah disabilitas, (3) perlunya

diberikan wadah untuk anak penyandang disabilitas agar dapat bermain dengan teman-temannya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan menguraikan hasil kesimpulan mengenai “Pendampingan Yayasan Ridho Aisyah Bersinar Klaten Jawa Tengah Dalam Membangun Resiliensi Orang Tua Yang Mempunyai Anak Penyandang Disabilitas”, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti merekomendasikan adanya tambahan media sosial di Yayasan Ridho Aisyah Bersinar, seperti media sosial website, instagram, facebook, TikTok dan lain sebagainya. Lebih khususnya yaitu media sosial yang dibutuhkan dan dapat berperan penting untuk lembaga sosial di Yayasan Ridho Aisyah Bersinar. Adapun tujuan dari adanya tambahan media sosial yaitu sebagai upaya untuk menyampaikan informasi secara mudah ke masyarakat maupun ke khalayak umum. Selain itu,

dengan adanya media sosial yang dimiliki Yayasan Ridho Aisyah Bersinar, nantinya juga akan memberikan dampak pada yayasan itu sendiri, seperti munculnya para donatur, relawan, aktivis sosial dan lain sebagainya.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang mengambil tema serupa.

Peneliti berharap agar dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai resiliensi orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas. Hal ini bertujuan agar peneliti-peneliti selanjutnya dapat memberikan kontribusi, baik berupa pemikiran, tindakan ataupun bisa juga menjadi relawan secara langsung, khususnya yaitu mengenai resiliensi orang tua yang mempunyai anak penyandang disabilitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Adu, D. W., Widiani & Trishinta, S. M., 'Hubungan Tingkat Disabilitas Fisik Dalam Pemenuhan Activity Daily Living Dengan Harga Diri Pada Anak Penyandang Disabilitas Fisik Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Malang', *Journal Nursing News*, 3.1 (2018), 675–85
- Anggraini, Nita, Besar Tirto Husodo, and Syamsulhuda B Musthofa, 'Gambaran Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Tunadaksa Sejak Lahir (Studi Di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5.5 (2017), 1063–71
- Asriandari, Eka, 'Resiliensi Remaja Korban Perceraian Orangtua', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9.4 (2015), 2–8
- Ayu, Nourma, and Riska Anggita, 'Pengaruh Optimisme Dan Resiliensi Akademik Untuk Meningkatkan Subjective WellBeing Pada Mahasiswa Yang Menjalani Perkuliahan Daring', *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, 2021
- Azmi, Maulana, 'Resiliensi Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Down Syndrome', *Psikoborneo*, 5.2 (2017), 266–72
- Bachri, Bachtiar S, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46–62
- Berlianti, Dinda Ayu Prastiwi, *Motif Sosial Relawan Pendamping Difabel Di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Dini, Widinarsih, 'Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi', *Jilid*, 20 (2019), 127–42
- Hendriani, Wiwin, *Resiliensi Psikologi Sebuah Pengantar* (Jakarta: Predana Media Group, 2018)
- Kaharuddin, 'Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi',

- Jurnal Pendidikan*, IX.1 (2021), 1–8  
<<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>>
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016)
- Kemensos, ‘Data Penyandang Disabilitas’, *Kementerian Sosial Republik Indonesia*, 2022 <<https://simpd.kemensos.go.id/>>
- , ‘Kemensos Dorong Aksesibilitas Informasi Ramah Penyandang Disabilitas’, *Kementerian Sosial Republik Indonesia*, 2020 <<https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>>
- Khairiah, Nurul, and Miftahur Ridho, ‘Resiliensi Keluarga Dengan Anak Disabilitas Tunarungu Di Kota Samarinda’, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2021
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Masikhah, Ainis Nur, *Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kecaman Pada Penyandang Disabilitas Mental Eks Psikotik Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020)
- Moleong, Lexy J., *Metodeogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Nawawi, Hadari, and Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajahmada University, 1994)
- Ndaumanu, Frichy, ‘Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab Dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah’, *Jurnal HAM*, 11.1 (2020), 131  
<<https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.131-150>>
- Oktaningrum, Arista, and Fauzan Heru Santhoso, ‘Efikasi Diri Akademik Dan Resiliensi Pada Siswa SMA Berasrama Di Magelang’, *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4.2 (2019), 127 <<https://doi.org/10.22146/gamajop.46359>>
- Pawestri, Aprilina, ‘Hak Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif HAM Internasional Dan Nasional’, *Era Hukum*, 2.1 (2017), 1–

19 <<http://www.republika.co.id/berita/nasional/umu>>

- Prianggi, Amelasasih, 'Resiliensi Orangtua Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11.2 (2016), 72–81
- Rahayu, Esti Widya, 'Resiliensi Pada Keluarga Yang Mempunyai Anak Disabilitas: Review', *Psikovidya*, 23.1 (2019), 22–45  
<<https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i1.126>>
- Reivich, K, and A Shatte, *The Resilience Factor; 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle 1st Ed* (New York: Broadway Books., 2002)
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81
- Sari, Indah Permata, Ifdil Ifdil, and Frischa Meivilona Yendi, 'Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4.3 (2019), 78  
<<https://doi.org/10.23916/08411011>>
- Sasmita, Nursakinah Oktaviana, and Lenny Utama Afriyenti, 'Resiliensi Pascabencana Tsunami', *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 4.2 (2019), 94  
<<https://doi.org/10.20473/jpkm.v4i22019.94-101>>
- Soraya, I, 'Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandungmakuta)', *Jurnal Komunikasi*, 2017  
<<https://doi.org/10.31294/JKOM.V8I2.2654>>
- Stuart, G. W, *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (Missouri: Mosby Elsevier, 2013)
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014)
- Sukino, Nefertari Anggraini, *Hubungan Efikasi Diri Dan Optimis Dengan Resiliensi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan*

- Komunikasi UIN Sumatera Utara* (Tesis: Universitas Medan Area, 2020)
- Surokim, Yuliana Rakhmawati, Catur Suratnoaji, and Muhtar Wahyudi, *Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Bangkalan: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016)
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998)
- Taylor, Steven J., and Bogdan Robert, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences* (John Wiley & Sons, 1975)
- Umar, Munirwan, 'Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak', *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1.1 (2015), 20  
<<https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>>
- Undang-Undang, *Undang-Undang (UU) Tentang Penyandang Disabilitas, Nomor 8 Tahun 2016* (Undang-Undang Republik Indonesia, 2016)
- Unggar, M, 'A Thicker Description Of Resilience', *The International Journal Of Narrative Therapy and Community Work*, No 3 & 4 (2005) <[www.dulwichcenter.com.au](http://www.dulwichcenter.com.au).>
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Strategi Pembangunan Karakter Di Usia Emas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Zuchdi, Darmiyati, 'Empati Dan Keterampilan Sosial', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1.1 (2003), 49-64